

**Peran Masjid Darunnajah Dalam Pengembangan
Dakwah Di STAIN Purwokerto**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu bimbingan dan konseling**

Oleh:

EKA MARDIANA

NIM. 082311007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia yang mengglobal seperti sekarang ini, kebutuhan reformasi dan rekonstruksi strategi dakwah amatlah mendesak dilakukan. Hal ini mengingat perkembangan, perubahan, dan kemajuan masyarakat berlangsung demikian pesat dan cepat. Respon atas perkembangan dan kemajuan zaman tersebut, membuat banyak warga dunia terus berbenah diri, agar mereka tak tertinggal kereta peradaban modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam sebagai agama memiliki misi yang mulia, yaitu menciptakan keadilan, kesejahteraan, kesucian, dan keindahan di tengah kehidupan umat manusia. Islam bukan hanya mengatur rumusan-rumusan ritual seperti salat dan puasa, tetapi lebih jauh dari itu, mengatur segala urusan kehidupan manusia. Untuk itu wajar apabila Islam meyakinkan kepada manusia tentang kebenarannya dan menyeru seluruh manusia agar menjadi penganutnya.

Islam juga menjadi agama dakwah dimana Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataannya Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh tokoh-tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah sarat dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh para sahabat dan para penerus beliau.¹ Sebagaimana hal ini sudah ditegaskan oleh Allah

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), Hlm. XX

sendiri melalui kitab suci-Nya, al- Qur'an. Salah satunya adalah seperti yang tertuang dalam surat Ali Imran ayat 104.²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Dakwah sangat dekat dengan kehidupan umat Islam, begitu dekatnya sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat Islam terlibat didalamnya, seiring dengan perkembangan zaman berbagai model maupun metode harus di upayakan, baik dalam dakwah yang bersifat individu maupun dakwah yang membentuk suatu komunitas atau kelompok.³

Dakwah Islam adalah keseluruhan aktifitas untuk mengajak orang kepada Islam. Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam aktifitas keseharian hidupnya, melainkan juga, harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain.

Masjid memiliki peranan besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam. Masjid merupakan simbol yang menggambarkan peta kekuatan mereka, yang menyatukan kata mereka, dan mewujudkan setiap makna kebaikan. Tanpa

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Pencetak Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), jilid 2, juz 4, 5, dan 6 Hlm. 13

³ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006) Hlm Viii

masjid, persatuan kaum muslim akan mudah di patahkan, mereka akan bercerai-berai.

Kampus merupakan salah satu tempat mahasiswa berproses menuju kedewasaan dalam berpikir. Disini juga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih dan membentuk karakter pribadinya secara utuh. Begitu juga dakwah yang *nota benenya* dapat masuk dalam berbagai bidang kehidupan. Aktifitas dakwah dapat masuk dalam berbagai bidang kehidupan Sebagaimana Abd. Rasyd Shaleh dalam bukunya *Management Dakwah Islam* mengatakan bahwa dakwah dapat memasuki segenap lapangan kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan.⁴ Dan kampus merupakan bagian dari lembaga pendidikan.

Dakwah di dalam kampus memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan dakwah yang lain diantaranya, mahasiswa adalah kelompok pilihan ditengah masyarakat. Sedangkan kampus merupakan tempatnya gudang ilmu dan rumah penelitian. Begitu juga didalamnya terdapat gerakan mahasiswa yang merupakan aktivitas gerakan yang paling luas didunia. Selain itu, mahasiswa memiliki ruang interaksi dan mobilitas yang cukup luas baik vertical (kaum professional dan elit birokrasi) maupun horizontal (pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum) serta keistimewaan yang terpenting lainnya adalah dakwah kampus merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi pencetakan kader dan melahirkan pemimpin.

⁴ Abd. Rosyd Sholeh, *management dakwah Islam* (Jakarta: bulan Bintang, 1993), Hlm. 29

Kader adalah aset utama gerakan dakwah, karena kader dakwah yang akhirnya mengisi struktur akan membentuk kultur (budaya) yang ada di masyarakat. Jika yang mengisi diberbagai struktur profesi adalah orang yang mempunyai komitmen keIslaman yang tinggi, maka kultur (budaya) yang terbentuk dimasyarakat juga akan Islami. Oleh karena itu dakwah kampus seharusnya mampu mencetak kader diberbagai latar belakang kemampuan dan keahlian yang bekerja sama untuk membangun dan memberdayakan masyarakat di berbagai sektor kehidupan.⁵

Dalam proses berlangsungnya dakwah kampus ini masjid (*Ta'mir*) menjadi salah satu pusat kegiatannya. Konsepsi masjid sebagai tempat ibadah sejak jaman Rosululloh SAW sampai sekarang, masih di pegang erat oleh umat Islam, dimana ada masjid, di situ ibadah dilakukan.

Dimasa Nabi atau masa sesudahnya, masjid merupakan pusat dan sentral aktifitas kaum muslimin. Aktifitas dibidang pemerintahan yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas serta dipecahkan di lembaga masjid. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan pusat halaqoh dan diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu agama.⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, sebagai kampus yang berlabelkan Islam mempunyai wadah pengembangan Dakwah Islam, yang pusat kegiatannya adalah pada masjid Darunnajah STAIN

⁵ Ari Abdillah, *Paradigma baru dakwah kampus*, (Jogjakarta: Cinta Media, 2009) Hlm 67

⁶ Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: gema insani pres, 1996), Hlm 2

Purwokerto dengan penggeraknya adalah *Ta'mir* Masjid Darun Najjah STAIN Purwokerto. Meskipun *Ta'mir* di tingkat kampus. Di dalam melaksanakan kegiatannya terdapat pengelolaan administrasi yang rapi, keberadaannya juga dapat dirasakan oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar dengan segala aktifitasnya. Menjadi pusat pengelolaan masjid, keberadaan *Ta'mir* masjid ini sangat mempunyai peranan penting ditambah dengan visi dan misi yang jelas *Ta'mir* masjid cukup mempunyai validitas di kampus.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara (film). Peran (an) adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dsb).⁷

Jadi yang penulis maksud dengan peran adalah keikutsertaan atau peran serta *Ta'mir* Masjid Darun Najjah STAIN Purwokerto tentang keberadaannya terhadap perubahan dan perkembangan sesuatu yang bersifat positif di lingkungan sekitarnya.

2. Pengembangan Dakwah

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Hlm. 667

Pengembangan memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁸ Sedangkan dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁹

Banyak pendapat tentang definisi dakwah, diantara pendapat itu adalah pendapat M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Fathul Bahri An-Nabiry. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pribadi maupun masyarakat.¹⁰

Pengembangan dakwah disini sebagai suatu aktivitas yang dilakukan Ta'mir Masjid Darun Najjah yang mengandung ajakan atau misi yang berkaitan dengan dakwah melalui pemberdayaan masjid kampus. Penelitian ini mengambil seting tahun 2012-2013.

3. Masjid

Masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid (m's'g'd) di temukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 sebelum masehi yang berarti "tiang suci" atau "tempat sembah". Dalam bahasa Inggris, kata mesjid di sebut *mosque* yang berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol.

8 *Ibid.*, ... Hlm. 414

9 *Ibid.*, Hlm. 181

10 Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah; Bekal Perjuangan Para Da'I* (Jakarta: Amzah. 2008), Hlm. 22

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakekat dari mesjid adalah tempat melakukan segala aktifitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, mesjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat sholat dan bertayamum (berwudlu) namun juga sebagai tempat untuk melaksanakan segala aktifitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.

Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas maka dapat di rangkum bahwa mesjid di bangun untuk memenuhi keperluan ibadah islam, fungsi dan peranannya di tentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah di mana mesjid itu didirikan. Secara prinsip mesjid adalah tempat membina umat.¹¹

C. Rumusan Masalah

Didasarkan sudut pandang di dalam latar belakang masalah, maka penulis memilih fokus permasalahan sebagai berikut; Bagaimana peran Ta'mir Masjid Darunnajah dalam pengembangan dakwah di STAIN Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penjelasan antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuan yang hendak di capai, adapun tujuan yang hendak di capai oleh penulis adalah mengetahui dan sekaligus menemukan peran Ta'mir Masjid Darunnajah dalam pengembangan dakwah di STAIN Purwokerto.

¹¹ Aisyah Nur Hendryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang, UIN Maliki Press, 2010, Hlm 51-52

Selain itu, bagi penulis sendiri disamping menambah wawasan juga memberikan sumbangsih untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dakwah kampus.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto untuk lebih mengembangkan keilmuan dakwah.

b. Manfaat secara praktis

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang fokus dan peduli terhadap arah pengembangan dakwah, terutama melalui sarana organisasi kampus.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai seleksi terhadap masalah yang akan diangkat menjadi tema penelitian, dan untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut kepada masalah yang lebih luas¹². Dari segi ini, dapat dilihat bahwa telaah pustaka merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai organisasi dan masjid bukanlah penelitian yang pertama kali, Ma'fud tahun (2007) dengan judul "*Optimalisasi Peran Masjid*

¹²M. Tatang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press. 1995), Hlm.61

Sebagai Pusat Dakwah". Skripsi ini lebih menekankan kepada peranan dan fungsi masjid.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Muthi Alfiyanti tahun (2009) dengan judul "*Strategi Dakwah UKKI di kampus Univeritas Jendral Soedirman.*" Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada bagaimana strategi dakwah UKKI di kampus serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses dakwah.

Penelitian Zaenal Abidin tahun (2009) juga mengangkat penelitian dengan judul "*Efektivitas Dakwah bil hal Remaja Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*". Dalam skripsi ini menitikberatkan tentang bagaimana pelaksanaan dan efektivitas dakwah *bil hal* serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan.

Sementara penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada bagaimana peran Ta'mir Masjid Darunnajah dalam pengembangan dakwah khususnya di wilayah STAIN Purwokerto.

F. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani adalah *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja; yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹³ Mengingat materi yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau studi yang bersifat kualitatif,

¹³ Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3* (Jakarta: Gramedia, 1993), Hlm. 7

maka penelitian ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap lembaga politik. Dengan demikian, yang menjadi unit penelitian adalah ta'mir masjid darunnajah khususnya dibidang keagamaan dan pengkaderan. Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berupa penggambaran atau representasi (gambar : perwakilan) objektif terhadap fenomena yang ada.¹⁴

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan.¹⁵ Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah pengurus Ta'mir Masjid Darunnajah yang terlibat langsung dalam pengembangan dakwah di wilayah STAIN Purwokerto dan sekitarnya, sekaligus data-data berupa dokumen yang bisa mendukung dalam penelitian ini.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah pengembangan dakwah yang dilakukan Ta'mir Masjid Darunnajah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview

14 Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), Hlm. 141
15 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara 2000), Hlm. 91

Interview adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Selain itu interview merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang memanifes.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimanakah peran Ta'mir Masjid Darunnajah terhadap pengembangan dakwah di wilayah STAIN Purwokerto. Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan membawa kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Adapun pelaksanaan dari jawaban interview tersebut bebas selama masih ada kaitannya dengan pertanyaan yang disampaikan kepada subyek penelitian.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian, yang secara teknis untuk mengumpulkan data dengan cara langsung di lokasi penelitian mengenai aktivitas dakwah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

16 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi, 1991), Hlm. 192

17 *Ibid*, Hlm. 136

majalah, internet dan media lainnya.¹⁸ Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dokumentasi merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, tidak banyak membutuhkan waktu dan energi serta dapat digunakan untuk pengecekan kembali informasi yang didapat melalui interview secara langsung.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam analisis data yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, sehingga tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.¹⁹

Metode deskriptif kualitatif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan data-data yang bersifat kualitatif yang merupakan hasil dari penelitian yang penulis laksanakan dengan menggunakan analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang terkait, kemudian dari peristiwa-peristiwa khusus tersebut di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menganalisis fakta-fakta atau data-data yang bersifat khusus di Ta'mir Masjid Darunnajah terhadap pengembangan dakwah di wilayah STAIN Purwokerto.

G. Sistematika Penulisan

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Hlm. 236
¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar ...* Hlm. 139

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi pokok-pokok pembahasan yang di bagi menjadi V (Lima) BAB. Namun terlebih dahulu dikemukakan halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin dan daftar isi.

BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pengertian dakwah dan ruang lingkupnya, pengertian Peran beserta unsure-unsurnya, dan pengertian masjid.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB IV membahas Penyajian Data dan Analisis Data yang meliputi peran Ta'mir Masjid Darunnajah, faktpr pendukung dan factor penghambat dalam pengembangan dakwah dan strategi serta hambatan-hambatan Ta'mir Masjid Darunnajah dalam pengembangan dakwah di wilayah STAIN Purwokerto.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Dakwah semestinya merupakan proses dialog untuk membangkitkan kesadaran bahwa sebagai makhluk kreatif masyarakat memiliki potensi, dimana Allah menciptakan kita untuk berkemampuan mengelola diri dan lingkungannya. Dengan demikian, esensi dakwah tidak dimaksudkan untuk mengubah masyarakat, akan tetapi menciptakan suatu kesempatan sehingga masyarakat akan sanggup mengubah dirinya sendiri. Artinya bahwa konsepsi dakwah yang menjadikan masyarakat sebagai penonton perubahan, kini harus diganti menjadi subjek perubahan.

Esensi dakwah adalah perintah/ajakan untuk melaksanakan kebajikan (*ma'ruf*) dan larangan berbuat maksiat (*munkar*). Firman Allah SWT, “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru (berdakwah) kepada kebajikan (mengembangkan Islam) dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang daripada segala yang salah (buruk dan keji) dan mereka yang bersifat demikian ialah orang-orang yang berjaya” (Ali Imran 3:104).

Usaha Takmir Masjid Darunnajah STAIN Purwokerto untuk mengembangkan dakwah Islam di Kampus STAIN Purwokerto dan

sekitarnya yaitu dengan cara memaksimalkan peran kader yaitu Takmir Masjid itu sendiri dengan selalu berusaha mentransformasikan program-program yang dicanangkan untuk kemudian di implementasikan.

Begitu juga dakwah dalam bidang pendidikan, Takmir masjid selalu berusaha mengembangkan pendidikan terutama bagi anggota / takmir dengan berbagai usaha antara lain pengadaan Kajian kitab kuning, Pelatihan Khotib jum'at, Bimbingan tilawah Sabtu pagi, Bimbingan hadroh setiap Senin dan Selasa, Diklat calon hakim MTQ, Diklat seni Khot kaligrafi Minggu, dll, adapun dari bidang pendidikan kegiatan yang telah terlaksana antara lain: Pelatihan Tamyiz, Seminar "From Masjid, Save Our Plane".

Dakwah dalam bidang ekonomi pun dilakukan oleh takmir masjid dengan usaha antara lain: Pelatihan kewirausahaan pengenalan budidaya agrobisnis dengan tujuan mengenalkan kader pada wirausaha yang memanfaatkan alam. Adapun kegiatan dari bidang ekonomi yang terlaksana adalah Pelatihan Sablon, kegiatan ini merupakan kegiatan kedua yang terlaksana oleh Takmir pada Tahun 2013. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dimulai pukul 07.30-15.00 WIB. Hasil dari pelatihan ini diantaranya cetak sablon kaos, mug, dan pin. Kegiatan ini mendatangkan narasumber Muhammad Fadlan CV. Karya Cipta persada Purwokerto. Secara umum kegiatan ini berjalan dengan lancar, alat-alat sablon semua disediakan oleh narasumber beserta asistennya.

Bidang Kerohanian atau bidang dakwah, usaha Takmir Masjid dalam mengembangkan dakwah di bidang kerohanian ialah dengan mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerohanian pada

kadernya, seperti; Kajian kitab kuning, Pelatihan Khotib jum'at, CCAI (Cerdas Cermat Agama Islam) yang bekerjasama dengan Bidang humas. Adapun kegiatan dalam bidang dakwah yang terlaksana antara lain:

Bidang Humas, bidang humas ini dilakukan sebagai wujud dari pengenalan progra kerja Takmir kepada masyarakat sekitar, bahkan masyarakat luas melalui web. Seperti; Pembuatan website masjid Darunnajah yaitu (<http://www/masjid-darunnjaha.org>) Silaturahmi ke masjid taklim sekitar kampus dengan tujuan untuk menjaring jamaah ke Kajian Ahad Pagi.

Bidang Dakwah. Bidang Dakwah ini di bentuk untuk mengimplementasikan dakwah antara lain; Pemilihan da'I remaja tingkat SMA/SMK se-Banyumas, Kultum senin ba'da duhur, Pengajian Ahad pagi, Pelatihan MC, kegitan-kegiatan ini dilakukan sebagai wujud dari pengembangan kegiatan dakwah juga sebagai usaha untuk mencari generasi baru Da'I, Pembuatan buletin Jum'at. Adapun dari bidang ini keggitan yang terlaksanan adalah kegiatan Kultum Senin Ba'da Duhur, kegiatan ini secara umum berjalan lancar. Hanya beberapa kali saja tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada narasumber yang bersedia mengisi kultum tersebut. Untuk langkah kedepannya lagi mungkin bisa dipertimbangkan siapa saja narasumber yang mengisi dengan aktif dan yang tidak aktif.

Bidang Kerumahtanggaan, selain di bentuk bidang-bidang yang berkaitan dengan pengembangan dakwah, pendidikan, dan pengembangan skill lainnya, Takmir Masjid Darunnajah tidak lupa mengurus atau merawat inventaris antara lain dengan mengadakan Perawatan atap, Perawatan WC,

Perawatan Jaringan air, Pengadaan pengharum ruangan, Pengadaan alat-alat kebersihan, Pengadaan LCD dan layar.

Bidang Seni dan Budaya, untuk mengasah kemampuan seni dan Budaya para kader, Takmir masjid mengadakan kegiatan yang bersifat seni dan mempertahankan nilai budaya, anatar lain; Bimbingan tilawah Sabtu pagi, Bimbingan hadroh setiap Senin dan Selasa, Diklat calon hakim MTQ, Diklat seni Khot kaligrafi Minggu, adapun dari bidang ini keggiatan yang terlaksana adalah: Kursus Kaligrafi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dengan koordinator saudara Hasbi, kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan mahasiswa mengenai Kaligrafi bertambah, hal ini juga dimaksudkan untuk menambah kreatifitas mahaisiswa, kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa.

Bidang Ibadah, bidang ibadah ini dibentuk untuk meningkatkan pemahaman mengenai ibadah, seperti; JHQ (Jamiatul Hafidz wal Quro') / seniman Qur'an di Masjid sekitar kampus, Pengajian Qiro'ah Sabah setiap hari jum'at, Diklat Imam, Kegiatan Amaliah Ramadhan, Kegiatan Hari Raya Qurban, Mujahadah Asmaul husna. Adapun dari bidang dakwah yang terlaksana adalah: Pelatihan Perawatan Jenazah, Pelatihan Sholat Khusyuk, Kegiatan Amaliah Ramadhan pada tahun 2013, Kegiatan Hari Raya Idul Adha, Qiro'ah.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran untuk pengurus takmir masjid sebagai berikut :

1. Segera membuat catatan seperti Raport, sehingga bagi kader yang tidak aktif bisa langsung ditegur, apakah akan memperbaiki atau mengganti dengan kader baru.
2. Merumuskan secara konsep program-program khusus keagamaan untuk pengembangan dakwah Islam sehingga ke depan diharapkan mampu menjadi “*mecusuar*” bagi Takmir masjid lainnya.
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengembangan dakwah yang akan dilakukan atau diperjuangkan oleh Takmir Masjid Darunnajah STAIN Purwokerto.

Sedangkan saran untuk pihak kampus adalah;

1. Melakukan perawatan kepada masjid secara maksimal sehingga ketika ada kerusakan-kerusakan bisa langsung teratasi.
2. Mendukung kegiatan yang di laksanakan oleh takmir masjid dalam upayanya mengembangkan dakwah baik itu secara dana maupun yang lainnya.
3. Melakukan evaluasi terkait hasil kerja kinerja maupun partisipasi dan kegiatan sehingga, baik itu kegiatan maupun anggota takmir terkontrol

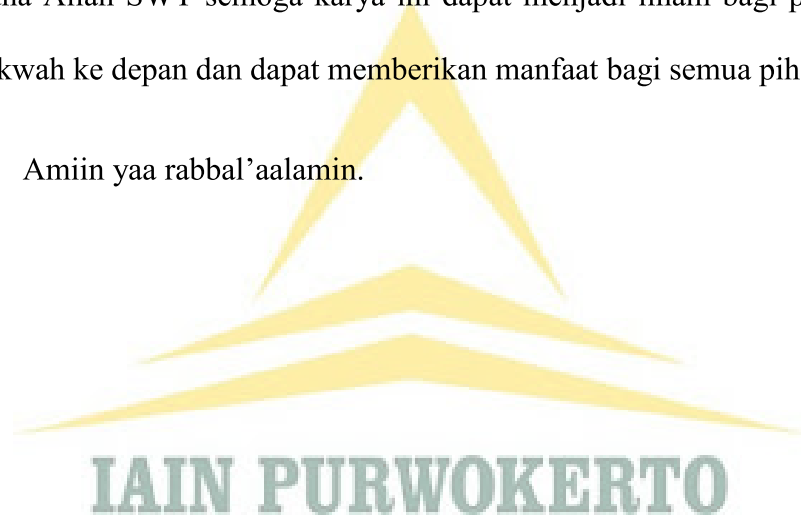
C. Kata Penutup

Tidak mudah dengan sempurna mengembangkan dakwah di akmpus yang sudah berbasis Islam, sekalipun bukan sesuatu yang mustahil tergantung kepada kualitas moral, intelektual, dan mutu tanggung jawab para pelakunya. Untuk mewujudkan hal tersebut, hendaknya praktek dakwah yang dilaksanakan harus senantiasa mengacu kepada koridor nilai-nilai Islam yang universal.

Alhamdulillahirabbil'aalaminn, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Kekurangan dan kelemahan pada skripsi ini pastilah tidak sedikit. Maka, demi kebaikan bersama kritik dan saran membangun selalu penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi semua pihak dalam dunia dakwah pada umumnya dan khususnya bagi para praktisi dakwah.

Akhirnya, dengan kerendahan hati dan tetap memohon pertolongan serta ridha Allah SWT semoga karya ini dapat menjadi ilham bagi perkembangan dakwah ke depan dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Amiin yaa rabbal'aalamin.



DAFTAR PUTAKA

- Abd. Rosyd Sholeh, *management dakwah Islam* (jakarta: bulan Bintang, 1993)
- Abdul Basith. *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2006)
- Agus Ahmad Syafe'i dan Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Jakarta: Pustaka setia, 2002)
- Aisyah Nur Hendryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010)
- Ari Abdillah, *Paradigma baru dakwah kampus*, (Jogjakarta: Cinta Media, 2000)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2006)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah; Bekal Perjuangan Para Da'I* (Jakarta: Amzah. 2008)
- Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3* (Jakarta: Gramedia, 1993)
- M. Tatang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press. 1995)
- Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: gema insani pres, 19960)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara 2000),
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi, 1991),
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982),